

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan *electronic module* materi fungsi yang membekalkan kemampuan pemecahan masalah, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan *e-modul* fungsi mencakup tahap analisis yang menunjukkan hasil bahwa bahan ajar yang umumnya digunakan dalam pembelajaran belum cukup memuat komponen yang mendorong siswa untuk membangun kemampuan pemecahan masalah. Tahap desain atau tahap perancangan merupakan tahap perancangan hingga dihasilkan komponen yang akan disajikan dalam *e-modul* penyesuaian kompetensi dasar yang akan diacu menjadi indikator pencapaian kompetensi, juga termasuk fakta, konsep, serta evaluasi yang akan digunakan untuk menunjang pembelajaran. Tahap *development* atau tahap pengembangan merupakan realisasi hasil perancangan sehingga terbentuk *electronic module* yang didalamnya sudah termuat dengan komponen pendukungnya. Pada tahap *development* ini *electronic module* juga direvisi oleh dosen pembimbing sebelum masuk ke tahap validasi oleh 3 validator ahli dan penilaian oleh siswa.
2. Hasil uji kelayakan penilaian *electronic module* dari 3 ahli yang mencakup 4 aspek yaitu aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan menunjukkan hasil yang baik. Aspek kelayakan isi oleh para ahli memiliki perolehan persentase sebesar 91,66% dengan kriteria sangat baik. Aspek kelayakan penyajian dari para ahli memperoleh rata-rata persentase sebesar 86,11% dengan kriteria baik. Aspek kelayakan bahasa dari para ahli memperoleh rata-rata persentase sebesar 87,50% dengan kriteria baik. Aspek terakhir yaitu aspek kelayakan kegrafikan memperoleh rata-rata persentase sebesar 85% dengan kriteria baik. Berdasarkan hasil tersebut, maka rata-rata persentase keseluruhan uji kelayakan yang mencakup 4 aspek dari para ahli mencapai 87,87% dengan kriteria baik. Penilaian *electronic module* dari 30 orang siswa kelas X mengenai pengembangan *electronic module* juga menunjukkan respon baik. Penilaian

Shinta Aisyah, 2022

PENGEMBANGAN E-MODUL FUNGI DI SMA YANG MEMBEKALKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelayakan oleh siswa juga meliputi 4 aspek, yaitu aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian, aspek kelayakan bahasa, dan aspek kelayakan kegrafikan. Aspek kelayakan isi dari 30 orang siswa memperoleh rata-rata persentase sebesar 85,41% dengan kriteria baik. Aspek kedua yaitu aspek kelayakan penyajian dari 30 orang siswa memperoleh rata-rata persentase 82,70% dengan kriteria baik. Aspek ketiga yaitu aspek kelayakan bahasa dari 30 orang siswa memperoleh rata-rata persentase sebesar 85,83% dengan kriteria baik. Aspek terakhir yaitu aspek kegrafikan memperoleh rata-rata persentase sebesar 87,91% dengan kriteria baik. Berdasarkan hasil tersebut, rata-rata persentase uji kelayakan dari 30 orang siswa memperoleh persentase sebesar 85,46% dengan kriteria baik.

B. Implikasi

Electronic module ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran khususnya untuk materi jamur yang berorientasi untuk membekalkan kemampuan pemecahan masalah. Penyajian wacana yang berkaitan dengan masalah yang umumnya dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dapat membuat siswa lebih peduli dan tahu bahwa ada masalah di lingkungan sekitar yang disebabkan oleh jamur. *Electronic module* ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu media yang dapat membantu pembelajaran berbasis pemecahan masalah.

Lembar kerja siswa yang disajikan dalam bentuk wacana permasalahan dapat dijadikan sebagai bahan pembiasaan atau bahkan pengenalan untuk membelajarkan siswa untuk menemukan masalah, serta solusi untuk memecahkan masalah yang ada. Pertanyaan pemecahan masalah yang dibuat sistematis dapat membuat siswa belajar memecahkan masalah secara lebih runtut dan terarah.

C. Rekomendasi

Hasil penelitian mengenai pengembangan *electronic module* yang membekalkan kemampuan pemecahan masalah ini, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi kepada beberapa pihak. Bagi guru, *electronic module* ini dapat diuji coba untuk diterapkan dalam proses pembelajaran materi jamur yang khususnya untuk membiasakan siswa belajar memecahkan masalah, mengingat pembelajaran yang memuat kegiatan pemecahan masalah masih jarang digunakan dalam proses

Shinta Aisyah, 2022

PENGEMBANGAN E-MODUL FUNGI DI SMA YANG MEMBEKALKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran materi jamur. Kemampuan memecahkan masalah tersebut juga diharapkan mampu membuat siswa belajar untuk mengaplikasikannya, sehingga dapat menemukan solusi permasalahan dalam kehidupan nyata.

Bagi siswa, *electronic module* ini dapat dijadikan sebagai media untuk belajar materi jamur secara mandiri untuk membangun kemampuan memecahkan masalah. Penggunaan *electronic module* juga dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing untuk memahami setiap sub-bab materi yang tersedia. *Electronic module* yang dikembangkan ini dapat menjadi bahan pembelajaran yang diharapkan dapat membiasakan diri untuk menelaah masalah, dan memikirkan solusi tepat untuk menyelesaikan masalah dengan melibatkan pengetahuan atau bahkan menjadi salah satu perantara untuk membangun pengetahuan atau keterampilan yang baru. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan latihan untuk menghadapi masalah kehidupan sehari-hari yang lebih kompleks.

Bagi peneliti selanjutnya, *electronic module* ini dapat dijadikan sebagai bahan penelitian lebih lanjut. Mengingat penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap pengembangan (*development*), maka penelitian *electronic module* dapat dilanjutkan ke dalam tahap selanjutnya yaitu implementasi dan evaluasi sehingga validitas dari *electronic module* dapat lebih komperhensif untuk diuji cobakan dalam skala besar.